

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dan bersifat fundamental bagi manusia. Pendidikan sangatlah penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia bisa mengembangkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan perkembangan zaman yang semakin maju dan modern. Dengan pendidikan bisa menjadi manusia yang seutuhnya, karena sebagai manusia harus memiliki pengetahuan, sikap, serta adab yang luhur sebagai implementasi dari pendidikan itu sendiri.¹ Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No.20 Tahun 2003 yakni pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan sistem pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Proses pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter, keterampilan, serta pola pikir yang kritis dan kreatif. Dalam mencapai tujuan tersebut, berbagai metode dan media pembelajaran telah diterapkan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Salah satu aspek yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran adalah pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Media pembelajaran sangat diperlukan dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami. Penggunaan media yang efektif dapat memperjelas konsep-konsep abstrak, meningkatkan minat belajar, serta memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

¹ Yayan Alpian, dkk, *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*, 2019, (<https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>), p. 72.

Sebagaimana dikemukakan oleh Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A., media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sehingga proses belajar terjadi.²

Pembahasan mengenai media pembelajaran tidak hanya terbatas pada jenis dan bentuk media yang digunakan, tetapi juga pada cara media tersebut diterapkan dalam konteks pembelajaran. Media pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain media visual, audio, dan audiovisual. Media visual, seperti gambar, diagram, dan grafik, sangat efektif dalam menyampaikan informasi yang bersifat abstrak atau sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal. Media audio, seperti rekaman suara atau musik, dapat meningkatkan pemahaman melalui pendengaran, sementara media audiovisual, seperti video dan proyektor, menawarkan kombinasi visual dan audio yang dapat mengoptimalkan pemahaman peserta didik dengan lebih menyeluruh. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep yang kompleks, karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat langsung ilustrasi yang mendukung materi pelajaran.³ Selain itu, penggunaan media yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Sejalan dengan itu, Arief S. Sadiman menjelaskan bahwa media pembelajaran bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai penyalur pesan pendidikan yang mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Media pembelajaran dapat memperkuat hasil belajar karena sifatnya yang konkret, menarik, dan mampu menjembatani antara materi abstrak dengan pengalaman belajar siswa.⁴

Namun, meskipun banyak jenis media yang tersedia, banyak sekolah yang masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan media ini secara efektif. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya keterampilan guru dalam

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2023), p.19.

³ Siti, R., *Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika, 2019, p.45-56.

⁴ Arief S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018), 10.

mengoperasikan media, serta terbatasnya akses terhadap media yang lebih canggih, seperti perangkat komputer dan proyektor di beberapa sekolah. Oleh karena itu, meskipun media pembelajaran memiliki peran yang signifikan, kenyataannya banyak sekolah yang belum dapat mengoptimalkan penggunaannya karena keterbatasan fasilitas dan keterampilan yang dimiliki oleh guru.

Dalam praktiknya, tidak semua media pembelajaran yang digunakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketidaksesuaian antara media pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik materi atau kebutuhan peserta didik dapat menghambat proses pembelajaran dan berdampak negatif terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan mengevaluasi dan mengkaji lebih dalam mengenai korelasi antara media pembelajaran yang digunakan dengan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Mata pelajaran IPA, yang mencakup konsep-konsep dasar seperti lingkungan, geografi, sejarah, dan sains sosial, membutuhkan media pembelajaran yang dapat menyajikan informasi secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Tanpa media yang tepat, pemahaman siswa terhadap materi IPA dapat terhambat, yang berpotensi menurunkan kualitas hasil belajar mereka.

Di Kelurahan Pinang terdapat delapan Sekolah Dasar (SD), yaitu SD Negeri Pinang 1, SD Negeri Pinang 2, SD Negeri Pinang 3, SD Negeri Pinang 4, SD Negeri Cikal Cendikia, SD Islam Al Ikhwan, SD Islam Asy Syakirin, dan SD Islam Jayawinata. Berdasarkan hasil observasi pada Maret 2025, seluruh sekolah tersebut telah memiliki media proyektor yang digunakan secara bergiliran dalam kegiatan pembelajaran. Di SD Negeri Pinang 1, selain proyektor, tersedia pula media gambar, media realia dan lab komputer yang menunjang proses belajar. SD Negeri Pinang 2 juga memanfaatkan proyektor bergilir, meskipun ketersediaan media lainnya masih terbatas. SD Negeri Pinang 3 memiliki proyektor, tetapi belum tersedia media pembelajaran lain yang mendukung, sehingga penggunaannya belum optimal. Di SD Negeri Pinang 4, penggunaan media masih bergantung pada media konvensional seperti papan tulis dan buku gambar, meskipun proyektor tersedia secara bergiliran. SD Negeri Cikal Cendikia menonjol dengan kelengkapan media pembelajaran yang bervariasi, seperti proyektor, laptop, speaker, dan alat

peraga digital, serta pemanfaatannya tergolong baik dan efektif. Di SD Islam Al Ikhwan, proyektor digunakan secara bergiliran, namun integrasi media dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. SD Islam Asy Syakirin juga memiliki proyektor dan beberapa media digital lainnya, tetapi pemanfaatannya masih kurang optimal dalam pembelajaran sehari-hari. Sementara itu, SD Islam Jayawinata sebagai SD Centra telah memiliki media pembelajaran yang beragam dan penggunaan media sudah lebih terintegrasi dengan pembelajaran di kelas. Di satu sisi, terdapat sekolah yang telah memiliki fasilitas media pembelajaran yang memadai, namun penggunaannya belum optimal akibat keterbatasan keterampilan guru dalam mengoperasikan media serta kurangnya integrasi media dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, masih terdapat sekolah yang mengalami kekurangan dalam variasi dan jumlah fasilitas media pembelajaran, sehingga berdampak pada kurang maksimalnya proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran, masih ditemukan pola pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), yang menyebabkan siswa kurang aktif dan proses pembelajaran tidak berlangsung secara bermakna (*meaningful learning*). Temuan ini diperkuat melalui tes persepsi yang diberikan kepada 64 siswa kelas IV, di mana 48 siswa menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran belum optimal dalam meningkatkan pemahaman materi. Media pembelajaran yang digunakan juga cenderung terbatas pada visual statis seperti gambar atau video satu arah, tanpa variasi penggunaan yang dapat meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa.

Rendahnya optimalisasi media pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa, di mana rata-rata nilai yang diperoleh masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran yang ditetapkan, yaitu 75 untuk sekolah negeri dan 80 untuk sekolah swasta. Berdasarkan data, rata-rata hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Pinang 1 adalah 83, SD Negeri Pinang 2 sebesar 80, SD Negeri Pinang 3 sebesar 72, dan SD Negeri Pinang 4 sebesar 73. Sementara itu, di sekolah swasta, rata-rata hasil belajar siswa di SD Cikal Cendikia sebesar 85, SD Islam Jayawinata sebesar 86, SD Islam Al Ikhwan sebesar 77, dan SD Islam Asy Syakirin sebesar 78. Dari data tersebut, terlihat bahwa SD Negeri Pinang 1, SD Negeri Pinang 3, SD Cikal Cendikia, dan SD Islam Jayawinata telah mencapai atau

melampaui kriteria ketuntasan, sedangkan SD Negeri Pinang 2, SD Negeri Pinang 4, SD Islam Al Ikhwan, dan SD Islam Asy Syakirin masih berada di bawah standar ketuntasan. Melihat kondisi dan situasi sekolah yang relatif serupa, khususnya dalam hal pemanfaatan media pembelajaran, dapat diasumsikan bahwa rendahnya optimalisasi media turut berkontribusi terhadap capaian hasil belajar siswa di wilayah Kecamatan Pinang. Oleh karena itu, penelitian mengenai korelasi antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa menjadi perlu dilakukan guna menemukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian-penelitian terdahulu memberikan penguatan terhadap pentingnya penggunaan media pembelajaran. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lia Ariyani berjudul "Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 105323 Bakaran Batu Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang" menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran konkret mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.⁵ Media konkret membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam pembelajaran IPA dengan lebih mudah. Sementara itu, Yuliana Ladda dalam penelitiannya berjudul "Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare" menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan media audiovisual dan hasil belajar siswa.⁶ Kedua penelitian tersebut mengindikasikan bahwa media pembelajaran, baik berupa benda konkret maupun audiovisual, memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.

Kelebihan dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah telah membuktikan adanya hubungan positif antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan tertentu. Namun, kekurangan dari kedua penelitian tersebut adalah fokusnya yang masih terbatas pada jenis media tertentu (benda konkret atau audiovisual) dan pada mata pelajaran

⁵ Lia Ariyani, *Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 105323 Bakaran Batu Kecamatan Batang Kuis*, 2020, (<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/11261>), p.4..

⁶ Yuliana Ladda *Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare*, 2020, (<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1744>), p.11.

serta tingkat pendidikan tertentu (IPA di tingkat SD tertentu dan Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA). Penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengkaji bagaimana variasi penggunaan media pembelajaran secara umum berhubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di tingkat sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Pardamean, dkk., dalam "Hubungan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VI SDN 094142 Dolok Narawa Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun" juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran agama Kristen di tingkat sekolah dasar.⁷ Selain itu, penelitian Tri Satiti Nurul Khotimah yang berjudul "Hubungan Media Pembelajaran dan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran SBK Materi Gambar Ilustrasi SD Gugus Ahmad Yani Boyolali" menemukan bahwa keberagaman media pembelajaran berhubungan positif dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di tingkat sekolah dasar.⁸ Penelitian lain oleh Rusdianah, yang berjudul "Hubungan Minat Belajar dan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Matematika juga memberikan bukti bahwa minat belajar dan pemilihan media yang tepat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika⁹.

Penelitian-penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, meskipun terdapat bukti-bukti yang mendukung, penelitian ini masih terbatas pada mata pelajaran tertentu dan media spesifik. Oleh karena itu, penelitian yang lebih luas mengenai variasi penggunaan media pembelajaran secara umum di berbagai mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

⁷ Pardamean, dkk., *Hubungan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VI SDN 094142 Kabupaten Simalungun*, 2021, (<https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalreligi/article/view/1092>), p. 30.

⁸ Tri Satiti, *Hubungan Media Pembelajaran dan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran SBK Materi Gambar Ilustrasi SD Gugus Ahmad Yani Boyolali*, 2017, (<http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/31342>).p.28

⁹ Rusdianah, *Hubungan Minat Belajar dan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Matematika*, (<https://doi.org/10.15294/jlj.v10i1.44337>) p.47.

(IPA) di tingkat sekolah dasar, menjadi sangat diperlukan untuk mengeksplorasi lebih jauh hubungan antara media pembelajaran dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji korelasi antara penggunaan media pembelajaran power point interaktif dengan hasil belajar IPA di Kelurahan Pinang, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi media pembelajaran yang paling efektif dalam mendukung proses belajar-mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi para pendidik dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar masih belum optimal, baik dari segi variasi, integrasi dalam pembelajaran, maupun kesesuaian dengan karakteristik materi.
2. Banyak guru mengalami kesulitan dalam mengoperasikan media pembelajaran karena keterbatasan keterampilan dan fasilitas yang tersedia.
3. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru, sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif melalui media yang interaktif.
4. Hasil belajar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), yang mencerminkan rendahnya tingkat pemahaman terhadap materi.
5. Masih terbatasnya penelitian mengenai variasi penggunaan media pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada korelasi antara penggunaan media pembelajaran power point interaktif dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV di Kelurahan Pinang, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang.

D. Perumusa Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah terdapat korelasi antara media pembelajaran power point interaktif dengan hasil belajar IPA kelas IV Sekolah Dasar di Kelurahan Pinang, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara media pembelajaran power point interaktif dengan hasil belajar kelas IV Sekolah Dasar di Kelurahan Pinang, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya wawasan dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai penggunaan media pembelajaran dan korelasinya terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih, merancang, dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan efektif sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Pihak sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang program-program pelatihan bagi guru dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif, variatif, dan inovatif.